

***Literasi Keuangan Syariah dan Motivasi Berwirausaha: Strategi Penguatan Pengelolaan Keuangan Berbasis Nilai Islami***

**Rodiyah Armadiana, Aslikhah, Sukamto**

Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Email: [rodiyaarm@gmail.com](mailto:rodiyaarm@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to analyze the relationship between Islamic financial literacy and entrepreneurial motivation in strengthening students' financial management skills at Universitas Yudharta Pasuruan. The disparity in financial literacy levels across Indonesian regions highlights the importance of continuous education and training in Islamic-based finance. Although awareness of Islamic economics is increasing, many students still lack adequate understanding of Islamic financial management principles, which may affect their future financial well-being. This research employed a qualitative approach using in-depth interviews and observations of students with entrepreneurial interests. The findings reveal that entrepreneurial motivation serves as a key factor encouraging students to adopt ethical and responsible financial management practices. However, the application of Islamic financial values remains largely conceptual and not yet fully integrated into entrepreneurial activities. Therefore, structured and practical Islamic financial literacy programs are necessary to enhance students' competencies in managing sustainable and sharia-compliant businesses.*

**Keywords:** *Islamic Financial Literacy, Entrepreneurial Motivation, Financial Management, Student Entrepreneurship.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan syariah dan motivasi berwirausaha dalam penguatan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Yudharta Pasuruan. Ketimpangan tingkat literasi keuangan di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan pentingnya pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dalam bidang keuangan berbasis nilai Islami. Meskipun kesadaran terhadap ekonomi syariah semakin meningkat, banyak mahasiswa yang masih memiliki pemahaman terbatas mengenai prinsip dan praktik pengelolaan keuangan Islami, sehingga berpotensi memengaruhi kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi terhadap mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk menerapkan prinsip etika dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan. Namun, penerapan nilai-nilai keuangan syariah masih bersifat konseptual dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik kewirausahaan. Oleh karena itu, diperlukan program pendidikan literasi keuangan syariah yang terstruktur dan aplikatif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengelola usaha secara berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip syariah.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan Syariah, Motivasi Berwirausaha, Pengelolaan Keuangan, Kewirausahaan Mahasiswa.

## A. Pendahuluan

Tingkat literasi keuangan di Indonesia masih menunjukkan ketimpangan yang signifikan antar provinsi. Data tahun 2022 mengungkap disparitas mencapai 37%, dengan Provinsi Riau memimpin di angka 67,77%, disusul Nusa Tenggara Barat (NTB) (65,45%), dan Bangka Belitung (62,34%).<sup>1</sup> Menariknya, tidak ada provinsi di Pulau Jawa yang masuk dalam tiga besar, mengindikasikan perbedaan akses informasi, pemahaman, dan praktik pengelolaan keuangan di berbagai wilayah. Seiring pesatnya pertumbuhan industri keuangan syariah, literasi keuangan syariah menjadi fokus perhatian. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara aktif mendorong peningkatan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan keuangan syariah. Namun, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan syariah Indonesia masih 39,11%, menandakan perlunya upaya berkelanjutan melalui edukasi, sosialisasi, dan pelatihan.<sup>2</sup>

Mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang sangat rentan terhadap rendahnya literasi keuangan, termasuk keuangan syariah. Banyak dari mereka belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, yang tercermin dari kebiasaan buruk seperti tidak membuat anggaran bulanan, pengeluaran impulsif, dan minimnya pengetahuan tentang pentingnya tabungan serta investasi. Kondisi ini berbanding lurus dengan perencanaan keuangan yang buruk, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesejahteraan finansial mereka di masa depan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa krusial untuk membantu mereka membuat keputusan finansial yang lebih baik dan menghindari masalah keuangan di kemudian hari.<sup>4</sup>

Di sisi lain, motivasi berwirausaha dapat menjadi pendorong penting bagi individu untuk mempelajari pengelolaan keuangan yang efektif. Santrock (2010) mendefinisikan motivasi sebagai proses dinamis yang memberi energi, arah, dan ketekunan pada perilaku, sementara Wahjosumidjo (1984) melihatnya sebagai hasil interaksi kompleks faktor psikologis.<sup>5</sup> Wirausaha sendiri memiliki peran krusial dalam pembangunan ekonomi Indonesia; tak hanya menciptakan lapangan kerja, wirausaha juga menjadi motor penggerak

---

<sup>1</sup> Achmad Choerudin et al., *Literasi Keuangan, Banking Journalist Academy*, 2023.

<sup>2</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK)," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2024): 1–14.

<sup>3</sup> AkuntansionlineCsweb, "Dampak Rendahnya Literasi Keuangan," Akuntansi Online, 2021.

<sup>4</sup> Reza Widhar Pahlevi and Lazzuardi Nashrullah, "Pendidikan Keuangan Keluarga, Kesadaran Keuangan Dan Tingkat Personal Finance," *AFRE (Accounting and Financial Review)* 3, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5840>.

<sup>5</sup> Zakiah Nur Harahap et al., "Motivasi, Pengajaran Dan Pembelajaran," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9258–69, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>.

inovasi dan berkontribusi signifikan dalam menekan angka pengangguran.<sup>6</sup> Data Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan UMKM menyerap sekitar 97% angkatan kerja dan menyumbang 60% PDB.<sup>7</sup> Wirausahawan juga mendorong inovasi dan membantu mengurangi angka pengangguran, seperti terlihat dari data BPS yang menargetkan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia (5,32% pada Agustus 2023) melalui pertumbuhan wirausaha.<sup>8</sup>

Kemampuan mengelola keuangan merupakan salah satu kompetensi kunci yang menentukan keberhasilan wirausahawan, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompetitif. Bagi mahasiswa, kemampuan ini menjadi tantangan tersendiri mengingat masih rendahnya tingkat literasi keuangan, baik dalam konteks konvensional maupun syariah. Kondisi ini berimplikasi pada lemahnya kemampuan merencanakan keuangan usaha, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan finansial yang rasional dan sesuai prinsip syariah. Di sisi lain, minat berwirausaha di kalangan mahasiswa semakin meningkat, tetapi belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai nilai-nilai etika dan tanggung jawab keuangan dalam Islam. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan syariah dengan penerapan praktisnya dalam perilaku kewirausahaan mahasiswa.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian dengan menganalisis bagaimana tingkat literasi keuangan syariah dan motivasi berwirausaha berkontribusi terhadap penguatan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai integrasi nilai-nilai Islami dalam perilaku ekonomi generasi muda, sekaligus menawarkan perspektif baru dalam pengembangan program literasi keuangan berbasis syariah di lingkungan pendidikan tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ekonomi Islam, tetapi juga implikasi praktis bagi pembentukan wirausahawan muda yang berkarakter, mandiri, dan beretika dalam mengelola keuangan secara berkelanjutan.

---

<sup>6</sup> Aslikhah Aslikhah, Burhan Djamiluddin, and Mugiyati Mugiyati, "Halal Certification Perspective of Small Micro-Entrepreneurs in Pasuruan Regency," *International Journal of Engineering Business and Social Science* 2, no. 04 (2024): 1120–40, <https://doi.org/10.58451/ijebss.v2i04.147>.

<sup>7</sup> Arnanto Nurprabowo and Mei Mei Meilani, "Kajian Strategis Seri Energi Hijau: Sektor Formal Investasi UMKM Memperkuat Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional," 2023, 1–148, <https://bkpm.go.id/storage/file/pdf/1693369989.pdf>.

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik, "Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023," *Badan Pusat Statistik* 11, no. 84 (2023): 1–28.

## B. Pembahasan

### 1. Konseptualisasi Literasi keuangan syari'ah

Literasi keuangan syariah adalah fondasi penting bagi setiap Muslim yang ingin mencapai keamanan finansial yang berkah. Ia merupakan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan yang bersumber dari hukum Islam, meliputi pengetahuan tentang riba, gharar, maisir, serta akad-akad yang dibenarkan syariah. Literasi ini mencakup pemahaman tentang produk dan jasa keuangan syariah seperti perbankan syariah, asuransi syariah (takaful), investasi syariah, dan lembaga keuangan mikro syariah. Lebih dari sekadar teori, literasi keuangan syariah membekali individu dengan keterampilan mengelola keuangan secara bijak, mulai dari perencanaan keuangan, pengelolaan utang, hingga investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>9</sup>

Menguasai literasi keuangan syariah adalah kunci untuk memastikan setiap transaksi keuangan yang dilakukan sesuai dengan tuntunan agama, terhindar dari praktik riba yang diharamkan, serta mampu memilih produk dan jasa keuangan yang tepat sesuai kebutuhan dan tujuan finansial. Dengan literasi yang baik, seorang Muslim dapat merencanakan keuangan masa depan dengan lebih baik, mengelola utang secara bertanggung jawab, dan berinvestasi pada instrumen yang halal dan menguntungkan.<sup>10</sup>

Tanpa literasi keuangan syariah yang memadai, seseorang berisiko terjatuh dalam transaksi ribawi yang merugikan, salah memilih produk keuangan yang tidak sesuai syariah, kesulitan mengelola keuangan dengan baik, bahkan mengalami kerugian finansial akibat kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dalam keuangan. Oleh karena itu, setiap Muslim hendaknya berupaya meningkatkan literasi keuangan syariah agar dapat meraih kesuksesan finansial yang diridhai Allah SWT.

Tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa menunjukkan variasi yang mencolok. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang keuangan syariah. Beberapa dari mereka hanya mengetahui sedikit konsep terkait, meskipun ada yang pernah belajar fiqh muamalah. Pengetahuan ini cenderung bersifat permukaan dan tidak cukup untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam praktik sehari-hari.

Ketika ditanya mengenai penerapan prinsip syariah dalam usaha mereka, semua responden menegaskan bahwa mereka berusaha untuk menerapkan nilai-nilai seperti

---

<sup>9</sup> Sukamto, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Lingkungan Sosial KJKS Arjuna Terhadap Minat Menabung Santri Putri Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan," *Jurnal Mu'allim* 6, no. 1 (2024): 1–17, <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i1.4495>.

<sup>10</sup> Dewi Sintawati et al., "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Minat Jasa Pinjaman Online," *JIESP: Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 2, no. 1 (2023): 88–100, <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/JIESP/>.

kejujuran dan keadilan. Ini menunjukkan bahwa, meskipun pemahaman teoretis tentang keuangan syariah masih lemah, ada kesadaran moral yang kuat mengenai etika dalam berwirausaha. Namun, pemahaman lebih lanjut tentang larangan riba, gharar, dan maysir, serta konsep bagi hasil, belum teridentifikasi dengan jelas, menandakan bahwa pendidikan lebih lanjut mengenai aspek-aspek ini sangat diperlukan.

## 2. Motivasi berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah bara semangat yang mendorong seseorang untuk berani memulai dan menjalankan bisnisnya sendiri. Ia adalah kombinasi dari keinginan kuat untuk mandiri, tantangan yang memacu adrenalin, ide-ide inovatif yang ingin diwujudkan, kemampuan melihat peluang bisnis yang menjanjikan, serta harapan untuk meraih keuntungan finansial dan mengembangkan bisnis yang sukses. Motivasi berwirausaha adalah kunci untuk membuka pintu kemandirian ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada kemajuan umat.<sup>11</sup>

Motivasi yang tinggi akan mendorong seseorang untuk mengambil langkah-langkah awal dalam memulai bisnis, menghadapi tantangan dan kesulitan dengan berani, mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan,<sup>12</sup> serta terus mengembangkan bisnis agar semakin maju dan berdaya saing. Dengan motivasi yang membara, seorang wirausahawan tidak akan mudah menyerah, tetapi akan terus berinovasi, belajar, dan bekerja keras untuk mencapai kesuksesan.

Sebaliknya, tanpa motivasi berwirausaha yang kuat, seseorang akan kesulitan untuk memulai bisnis, mudah menyerah ketika menghadapi rintangan, sulit fokus pada tujuan bisnis, dan bisnisnya pun tidak akan berkembang. Oleh karena itu, menumbuhkan dan menjaga motivasi berwirausaha sangat penting bagi siapa saja yang ingin meraih kesuksesan dalam dunia bisnis.

Islam mendorong umatnya untuk hidup mandiri dengan cara bekerja atau berbisnis dengan prinsip yang benar. Selain mengajarkan tentang ibadah, Islam juga menekankan pentingnya kemandirian dan kerja keras, salah satunya melalui kewirausahaan. Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup. Beberapa unsur kewirausahaan meliputi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, semangat, serta kemampuan untuk memanfaatkan peluang. Kewirausahaan dalam Islam merupakan bagian dari muamalah, yaitu hubungan horizontal antar sesama manusia yang akan dipertanggungjawabkan di

---

<sup>11</sup> M Ningrum et al., "Motivasi Wirausaha Wanita: Studi Literatur Sistematis," *The 11th University Research Colloquium*, 2020.

<sup>12</sup> Mochamad Edwar, "Motivasi Berwirausaha Mochamad Edwar," *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 13, no. 1 (2019): 90–98.

akhirat. Dengan demikian, kewirausahaan Islam dianggap sebagai ibadah yang dapat mendatangkan pahala apabila dilaksanakan dengan niat yang benar.<sup>13</sup>

Usaha yang dilakukan seseorang dengan tangannya bisa diartikan sebagai wirausaha, karena dengan bekerja langsung, seseorang dituntut untuk menciptakan sesuatu serta memanfaatkan peluang dan kemampuan yang dimiliki. Dalam menjalankan suatu usaha, selain memiliki etos kerja yang tinggi, seorang muslim juga perlu memiliki semangat kewirausahaan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan baik dan menghindari kerugian. Pada dasarnya, kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan mewujudkan ide-ide yang inovatif dan kreatif. Inovasi mengarah pada tindakan nyata, sementara kreativitas berkaitan dengan pemikiran untuk menghasilkan hal-hal baru.<sup>14</sup>

Motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Banyak responden menyatakan bahwa mereka berusaha untuk memiliki kemandirian finansial, dengan tujuan untuk tidak bergantung pada orang tua. Selain itu, sejumlah responden juga menunjukkan motivasi untuk belajar dan mencari pengalaman melalui kegiatan berwirausaha. Ini menggambarkan bahwa bagi mereka, berwirausaha bukan hanya tentang mencari keuntungan, tetapi juga sebagai sarana untuk pengembangan diri dan pemanfaatan waktu luang secara produktif.

Dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan teman, juga berperan signifikan dalam memotivasi mahasiswa untuk memulai usaha. Responden mengaku mendapat dorongan dari orang tua dan teman-teman, yang membantu memperkuat semangat mereka dalam berwirausaha. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat penting dalam membangun kepercayaan diri dan komitmen mahasiswa untuk menjalankan usaha mereka.

### 3. Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Berwirausaha

Pengelolaan keuangan adalah proses yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi individu maupun organisasi. Secara sederhana, pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai upaya untuk merencanakan, mengorganisir, mengendalikan, dan mengawasi sumber daya keuangan agar dapat mencapai tujuan finansial tertentu. Di awal proses ini, perencanaan keuangan menjadi langkah yang krusial. Dalam tahap ini, individu atau organisasi menetapkan tujuan finansial, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Misalnya, seseorang mungkin ingin menabung untuk membeli rumah

---

<sup>13</sup> Kamaluddin, "Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam," *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* 1, no. 1 (2019): 302–10.

<sup>14</sup> Edwar, "MOTIVASI BERWIRAUSAHA Mochamad Edwar."

atau mempersiapkan dana pendidikan anak. Dengan memahami tujuan tersebut, mereka dapat lebih mudah mengidentifikasi sumber pendapatan dan merencanakan pengeluaran sesuai prioritas.

Setelah perencanaan, tahap berikutnya adalah pengorganisasian. Pada tahap ini, penting untuk mengatur alokasi dana untuk berbagai kebutuhan, mulai dari pengeluaran sehari-hari hingga investasi. Pembuatan anggaran yang jelas menjadi pedoman dalam mengontrol pengeluaran, sehingga individu atau organisasi dapat hidup sesuai kemampuan dan tidak terjebak dalam utang. Namun, merencanakan dan mengorganisir saja tidak cukup. Pengendalian merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Proses ini melibatkan pemantauan pengeluaran dan pendapatan secara berkala, serta membandingkannya dengan anggaran yang telah dibuat. Jika terdapat penyimpangan, tindakan korektif perlu diambil agar tidak terjadi masalah keuangan di kemudian hari.

Pengawasan juga menjadi bagian penting dari pengelolaan keuangan. Melalui evaluasi berkala terhadap kinerja keuangan, kita dapat menilai apakah tujuan finansial yang telah ditetapkan tercapai. Dalam konteks organisasi, pengawasan sering kali melibatkan audit untuk memastikan semua transaksi dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Selain itu, investasi merupakan aspek yang tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan keuangan. Memilih instrumen investasi yang tepat, seperti saham, obligasi, atau properti, adalah bagian dari strategi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai aset dan menghasilkan pendapatan pasif.

Pengelolaan utang juga merupakan elemen penting. Utang bisa menjadi alat yang berguna jika dikelola dengan bijak, tetapi dapat menjadi beban jika tidak diperhatikan. Oleh karena itu, memilih jenis utang yang tepat dan memastikan pembayaran tepat waktu sangatlah penting. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, kita dapat mencegah krisis finansial, mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan menjaga kesehatan keuangan secara keseluruhan. Hal ini juga mendukung kemandirian finansial, memungkinkan individu atau organisasi untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana.

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan adalah aspek yang memerlukan perhatian dan disiplin. Dengan mengelola keuangan secara efektif, kita dapat mencapai keberhasilan finansial yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup kita. Aspek pengelolaan keuangan pribadi dan usaha menjadi sangat penting dalam konteks

mahasiswa berwirausaha.<sup>15</sup> Semua responden menyatakan bahwa mereka memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya segregasi keuangan untuk keberlanjutan usaha. Pemisahan ini merupakan langkah awal yang baik dalam pengelolaan keuangan yang sehat, karena membantu mahasiswa melacak kinerja usaha mereka secara lebih efektif.

Namun, meskipun ada kesadaran untuk memisahkan keuangan, praktik pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha masih bervariasi di antara responden. Beberapa responden mengakui bahwa mereka mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi tidak selalu konsisten dalam melakukannya. Ada yang menyatakan bahwa mereka awalnya rajin mencatat, tetapi seiring waktu, kebiasaan ini menjadi kurang disiplin. Ini menunjukkan tantangan dalam menjaga konsistensi dan disiplin dalam pengelolaan keuangan.

Untuk menjaga agar dana usaha tidak digunakan untuk kebutuhan pribadi, responden memiliki berbagai strategi. Beberapa responden menekankan pentingnya memisahkan uang pribadi dan usaha, serta mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Meskipun ada niat baik untuk melakukan hal ini, tantangan seperti kurangnya waktu, pengetahuan, atau disiplin sering kali menghambat praktik pencatatan yang konsisten. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan pendidikan yang memadai agar mahasiswa dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan syariah, motivasi berwirausaha, dan praktik pengelolaan keuangan. Motivasi berwirausaha yang kuat dapat mendorong mahasiswa untuk lebih memperhatikan pengelolaan keuangan mereka, sementara rendahnya literasi keuangan syariah dapat menjadi kendala dalam mengoptimalkan pengelolaan tersebut. Meskipun mahasiswa menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam berwirausaha, pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek syariah dalam keuangan akan sangat membantu dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan literasi keuangan syariah dengan praktik pengelolaan keuangan wirausaha menjadi sangat penting.

Dengan pendekatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya dapat mengelola uang mereka secara efektif, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini akan membantu mereka menjadi wirausahawan yang sukses, berintegritas, dan mampu

---

<sup>15</sup> Suwatno Suwatno, Ika Putera Waspada, and Heni Mulyani, "Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy," *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 8, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>.

menjalankan usaha yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah.

### C. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menegaskan adanya keterkaitan antara literasi keuangan syariah, motivasi berwirausaha, dan kemampuan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa masih tergolong rendah, terutama dalam pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep seperti riba, zakat, akad muamalah, serta prinsip keadilan dan keseimbangan dalam transaksi. Meskipun sebagian mahasiswa telah menerapkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi, namun aspek teknis dan aplikatif dari keuangan syariah masih memerlukan penguatan melalui pendidikan dan pelatihan yang terarah.

Motivasi berwirausaha mahasiswa sebagian besar didorong oleh keinginan untuk mencapai kemandirian finansial, memperluas pengalaman, dan mengembangkan potensi diri. Faktor sosial seperti dukungan keluarga dan lingkungan kampus turut berperan dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapan praktik pengelolaan keuangan yang disiplin. Sebagian besar mahasiswa telah memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha, tetapi belum secara konsisten menerapkan pencatatan dan evaluasi keuangan yang sistematis.

Penelitian ini juga mengindikasikan adanya hubungan positif antara motivasi berwirausaha dan efektivitas pengelolaan keuangan. Akan tetapi, rendahnya tingkat literasi keuangan syariah menjadi faktor penghambat dalam penerapan prinsip-prinsip keuangan yang efisien dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan program pengembangan literasi keuangan syariah yang terintegrasi dengan kegiatan kewirausahaan mahasiswa, sehingga mampu membentuk generasi wirausahawan muda yang cakap secara finansial, beretika, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha berbasis prinsip syariah.

### Referensi

- AkuntansiOnlineCsweb. (2021). *Dampak rendahnya literasi keuangan*. Akuntansi Online. <https://akuntansionline.csweb.id/dampak-rendahnya-literasi-keuangan>
- Arnanto, N., & Meilani, M. M. (2023). *Kajian strategis seri energi hijau: Sektor formal investasi UMKM memperkuat pilar ketahanan ekonomi nasional* (pp. 1–148). Badan Koordinasi Penanaman Modal. <https://bkpm.go.id/storage/file/pdf/1693369989.pdf>
- Aslikhah, A., Djamaluddin, B., & Mugiyati, M. (2024). Halal certification perspective of small micro-entrepreneurs in Pasuruan Regency. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 2(4), 1120–1140. <https://doi.org/10.58451/ijebss.v2i04.147>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Berita resmi statistik: Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023* (Vol. 11, No. 84, pp. 1–28). <https://www.bps.go.id>

- Choerudin, A., Zulfachry, Z., Rahmatya Widyaswati, L. D., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Fauziah, N., et al. (2023). *Literasi keuangan*. Banking Journalist Academy.
- Edwar, M. (2019). Motivasi berwirausaha. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(1), 90–98.
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, pengajaran dan pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 9258–9269. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>
- Kamaluddin. (2019). Kewirausahaan dalam pandangan Islam. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 302–310.
- Ningrum, M., Latifah, A. I., Pawaka, A. F., & ... (2020). Motivasi wirausaha wanita: Studi literatur sistematis. *The 11th University Research Colloquium*.
- Pahlevi, R. W., & Nashrullah, L. (2021). Pendidikan keuangan keluarga, kesadaran keuangan dan tingkat personal finance. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5840>
- Sintawati, D., Nizar, M., Iltiham, M. F., & Farida, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah dan perilaku konsumtif terhadap minat jasa pinjaman online. *JIESP: Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, 2(1), 88–100. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/JIESP/>
- Sukamto. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial KJKS Arjuna terhadap minat menabung santri putri Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. *Jurnal Mu'allim*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i1.4495>
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui financial literacy dan financial self-efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Ummah, M. S. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK)*. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>